

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JOYFULL LEARNING BERBANTUAN MEDIA DOX-CARD PADA MATERI POKOK REDOKS

D Astriani, S Hadisputro, S Nurhayati

Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang

Gedung D6 Kampus Sekaran Gunungpati Telp. 8508112 Semarang 50229

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 1 Januari 2013
Disetujui 1 Februari 2013
Dipublikasikan April 2013

Keywords:
dox-card medium
joyfull learning model
subject redox

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode pembelajaran Joyfull Learning berbantuan media dox-card pada hasil belajar kimia materi pokok redoks siswa kelas X SMAN 1 Tengaran. Populasi penelitian ini yaitu seluruh kelas X SMA Negeri 1 Tengaran tahun ajaran 2011/2012. Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik cluster random sampling, diperoleh sampel penelitian yaitu kelas X-8 sebagai kelas eksperimen diberi metode pembelajaran Joyfull Learning berbantuan media dox-card dan kelas X-7 sebagai kelas kontrol diberi model konvensional. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata nilai posttest kelas eksperimen 83,12 dan kelas kontrol 76,18. Nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama, sedangkan pada uji t satu pihak kanan $t_{hitung} (2,05) > t_{tabel} (1,18)$ yang berarti rata-rata hasil belajar kognitif kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Uji hipotesis menggunakan koefisien korelasi biserial dan koefisien determinasi. Dari hasil analisis diperoleh r_b 0,51 dengan besarnya kontribusi 26,04%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran Joyfull Learning berbantuan media dox-card terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tengaran pada materi pokok redoks, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_b) sebesar 0,51 dengan pengaruh 26,04 %.

Abstract

This study aims to find out the influence of Joyfull Learning model assisted by dox-card medium to the chemistry learning result in the subject matter of redox in class X SMAN 1 Tengaran of academic 2011/2012. This study population is the whole X classes in SMAN 1 Tengaran of academic year 2011/2012. Samples in this study were drawn with cluster random sampling technique; the samples obtained were the X-8 class as the experimental class given Joyfull Learning model assisted by chemo-edutainment dox-card medium and X-7 class as the control class given conventional model. Based on the research results, it obtains post test average score of experimental class of 83.12 and of control class in the amount of 76.18. The post test score of experimental class and control class have normal distribution and equal variants, whereas in the t test of the right party, the t_{count} is $(2.05) > t_{table} (1.18)$ which means that the average score of the experimental class is better than the control class. The hypothesis testing using biserial correlation coefficient and determination coefficient. Based on the research results. It can be concluded that there is an influence of Joyfull Learning models assisted by dox-card medium to the students' score of class X SMAN 1 Tengaran in redox subject matter, as indicated by the correlation coefficient (r_b) of 0.51 with 26,04% influence.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

Pendahuluan

Keberhasilan proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain guru, siswa, kurikulum, lingkungan belajar dan lainnya. Guru dan siswa merupakan dua faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Pentingnya faktor guru dan siswa dapat dirunut melalui pemahaman hakekat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Belajar adalah proses perubahan, perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan sebagai hasil belajar meliputi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dari pengertian tersebut dapat diambil beberapa elemen penting yang terdapat didalamnya. Elemen-elemen tersebut yaitu (1) belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi cara berpikir (kognitif), bersikap (afektif), dan berbuat (psikomotor), (2) menambah atau mengumpulkan sejumlah pengetahuan (3) siswa diumpamakan sebagai sebuah botol kosong yang siap diisi penuh dengan pengetahuan, dan siswa diberi bermacam-macam materi pelajaran untuk menambah pengetahuan yang dimilikinya (Syam, 2005)

Hasil belajar siswa adalah merupakan indikator atau gambaran keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga masalah hasil belajar siswa merupakan salah satu masalah yang tidak pernah habis dibicarakan dalam dunia pendidikan.

Proses pembelajaran tak jarang terjadi

kegagalan komunikasi dalam penyampaian materi, yaitu materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa secara optimal, lebih parahnya lagi adalah siswa salah menangkap isi pesan yang disampaikan oleh guru. Guna meminimalisir kegagalan komunikasi tersebut, maka guru perlu menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran dan sumber belajar.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi (Sadiman 2002). Media yang efektif adalah media yang mampu mengkomunikasikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pemberi kepada penerima. Pada penelitian ini digunakan media dox-card (Redoks Card) yang didalamnya juga terdapat game penunjang pembelajaran.

Model pembelajaran Joyfull Learning adalah model pembelajaran yang didesain untuk membuat siswa aktif, kreatif, inovatif, dan merasa senang selama proses pembelajaran sehingga siswa dengan kesadaran sendiri ingin dan cinta belajar.

Pembelajaran kimia yang terdapat di SMA N 1 Tenganan masih berjalan konvensional sehingga minat siswa terhadap mata pelajaran kimia masih rendah. Pada data Tabel 1 perolehan nilai siswa pada materi redoks tahun ajaran 2009/2010 dan tahun ajaran 2010/2011 hampir 65% siswa tidak mencapai nilai 72 pada mata pelajaran kimia sebagai batas ketuntasan minimum.

Tabel 1. Data hasil belajar siswa kimia materi konsep redoks SMA N 1 Tenganan

No	Keterangan	Tahun Ajaran	
		2009/2010	2010/2011
1.	Rata-rata	65.876	62.391
2.	Jumlah Tuntas	148 dari 244 siswa	152 dari 274 siswa
3.	Jumlah Tidak Tuntas	96 dari 244 siswa	122 dari 274 siswa
4.	Ketuntasan Klasikal	60.65%	55.47%

(Sumber : Guru kimia SMA Negeri 1Tenganan L. Agus Sri Mulyono S.Pd.)

Penelitian ini bertujuan membantu mengatasi kesulitan belajar dan dapat meningkatkan kompetensi siswa pada materi redoks yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Joyfull Learning berbantuan media dox-card. Diharapkan dari hasil belajar siswa lebih optimal dan model pembelajaran yang diterapkan dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat true experimental. Control Group Pretest Posttest Design adalah desain yang diterapkan dalam penelitian ini, sedangkan populasinya ialah seluruh siswa SMA N 1 Tenganan kelas X semester 2 tahun pelajaran 2011/2012. Sampel diambil secara cluster random sampling setelah diketahui bahwa populasi bersifat normal dan homogen. Variabel bebas yang digunakan adalah model pembelajaran Joyfull Learning berbantuan media dox-card, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Data-data penelitian diambil dengan berbagai metode, yaitu metode dokumentasi, metode tes, dan metode observasi. Metode dokumentasi adalah cara memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi, 2002). Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data awal/nilai mid semester kelas X semester ganjil. Metode tes dipakai untuk mengambil data hasil belajar siswa aspek kognitif melalui tes tertulis. Tes dalam penelitian ini merupakan tes prestasi atau achievement test, yaitu test yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu (Suharsimi, 2002). Data yang diambil dengan instrumen ini harus benar dan dapat dipercaya, oleh karena itu dilakukan beberapa uji pada hasil uji coba soal sebelum soal tersebut digunakan sebagai pengambil data. Uji-uji yang dilakukan adalah: (1) uji validitas butir, (2) daya pembeda soal, (3) tingkat kesukaran, dan (4) reliabilitas. Sedangkan metode observasi dipakai untuk mengambil data hasil belajar aspek afektif, psikomotorik, dan keaktifan siswa. Analisis data akhir hampir sama dengan data awal, yaitu: uji normalitas, kesamaan dua varians, perbedaan dua rata-rata, uji ketuntasan belajar, dan analisis kualitatif

pada aspek hasil belajar afektif, psikomotorik, dan keaktifan siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil uji normalitas pada populasi penelitian kelas X SMA N 1 Tenganan adalah data berdistribusi normal sehingga uji hipotesis menggunakan perhitungan statistik parametrik. Data yang dianalisis dari hasil mid semester 1 mata pelajaran kimia kelas X sebanyak 294 orang yang terbagi dalam 9 kelas. Sedangkan untuk uji homogenitas memenuhi syarat uji yang berarti populasi dalam keadaan homogen dan tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil kelompok. Hasil ini selanjutnya sebagai bekal untuk menentukan kelompok yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan penentuan diperoleh kelas X-8 sebagai kelas eksperimen yang kemudian diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Joyfull Learning berbantuan media dox-card dan kelas X-7 sebagai kelas kontrol yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model konvensional untuk kemudian masing-masing kelas mendapatkan materi pokok redoks.

Materi pokok redoks dipilih karena didalam pokok bahasan ini terdapat konsep-konsep yang masih dianggap cukup sulit oleh kebanyakan siswa dan pada pokok bahasan reaksi redoks bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran Joyfull Learning mengedepankan aktivitas siswa (student centered) dimana siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajarannya dilakukan secara berkelompok dengan jumlah anggota empat siswa dan terbentuk sebanyak delapan kelompok. Para anggota bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru. Model ini dapat membantu siswa dalam berinteraksi dengan siswa yang lain, berdiskusi dalam mengemukakan pendapat dan kerjasama untuk saling membantu antar siswa dalam proses pembelajaran. Demikian juga dalam pembelajaran kimia, gagasan masalah diangkat dari kejadian alam yang terjadi di sekitar, hal ini dimaksudkan agar dapat menarik minat siswa terhadap pelajaran kimia yang dianggap masih sulit, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa, serta siswa dapat lebih memahami mengenai konsep redoks yang erat hubungannya dengan kehidupan.

Kegiatan penelitian dilaksanakan di SMA N 1 Tengaran pada tanggal 29 Maret-26 April 2012. Jumlah jam pelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pokok reaksi redoks pada kelompok eksperimen dan kontrol sama, yaitu 10 jam pelajaran, dengan rincian 8 jam pelajaran digunakan untuk pembelajaran dan 2 jam untuk tes, pretes dilakukan 1 jam pelajaran pada awal pertemuan dan postes dilakukan pada pertemuan terakhir.

Pada kegiatan pembelajaran, sebelum kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi pembelajaran dengan metode yang telah ditentukan, kedua kelas tersebut diberi pretes. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kedua kelas tersebut. Pada uji normalitas hasil pretes kedua kelas berdistribusi normal dan pada uji kesamaan dua varians hasil pretes diperoleh harga F_{hitung} sebesar 2.01 dan harga $F_{0,95}$ ($dk= 31$) sebesar 1.18 karena harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang sama. Pada uji perbedaan dua rata-rata hasil pretes diperoleh harga t_{hitung} sebesar 0.039 dan $t_{0,95}$ ($dk= 62$) sebesar 1.99. Karena harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tidak mempunyai perbedaan hasil pretes. Berdasarkan dari hasil uji normalitas, uji kesamaan dua varians dan uji perbedaan dua rata-rata hasil pretes dari kedua kelompok tersebut dapat ditunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berangkat dari kondisi yang sama. Karena kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak mempunyai perbedaan rata-rata kemampuan awal, maka kedua kelompok tersebut diberi pembelajaran dengan metode yang telah ditentukan. Kelas eksperimen diberi pembelajaran dengan model pembelajaran Joyfull Learning berbantuan media dox-card sedangkan pada kelas kontrol diberi pembelajaran dengan model konvensional.

Model pembelajaran Joyfull Learning adalah pembelajaran yang dirancang untuk disajikan secara menyenangkan, interaktif dan bermakna oleh guru dari awal sampai akhir pelajaran, dari kegiatan pendahuluan, inti sampai penutup untuk diterapkan dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar di kelas. Jadi model pembelajaran Joyfull Learning merupakan suatu metode pembelajaran yang bermakna dengan menggunakan bantuan media dox-card yang dibungkus dengan apik dalam permainan untuk siswa sehingga dapat menarik minat dan membantu untuk belajar lebih cepat,

mudah serta efisien. Dalam pelaksanaannya di kelas eksperimen, guru memberikan terlebih dahulu memberikan penjelasan dengan singkat tentang materi yang akan diajarkan, kemudian siswa dibagi ke dalam 8 kelompok yang terdiri dari 4 orang untuk mendiskusikan tentang penerapan reaksi redoks dalam berbagai bidang terutama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga diberikan semacam game ataupun kuis mengenai materi konsep redoks. Sedangkan pada kelas kontrol ini diberikan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah.

Postes dilakukan pada akhir pembelajaran. Hal ini digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil postes didapatkan data kompetensi kognitif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang selanjutnya digunakan untuk analisis data. Untuk kompetensi psikomotorik dan afektif, dilakukan observasi selama pembelajaran berlangsung yang kemudian hasilnya dianalisis.

Nilai postes yang diperoleh pada akhir pembelajaran digunakan untuk analisis berikutnya yaitu menjawab hipotesis dengan uji korelasi. Selain itu untuk mengetahui apakah model pembelajaran Joyfull Learning berbantuan media dox-card berpengaruh terhadap kompetensi siswa digunakan uji perbedaan dua rata-rata. Dari hasil postes, diperoleh rata-rata nilai postes kelas eksperimen sebesar 83.12, sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 76.18. Berdasarkan hasil perhitungan dalam uji perbedaan dua rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan uji t satu pihak kanan diperoleh harga t_{hitung} sebesar 3.39 dan harga $t_{0,95}$ ($dk= 62$) sebesar 1.99. Karena harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kompetensi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa model pembelajaran Joyfull Learning berbantuan media dox-card berpengaruh positif terhadap kompetensi siswa pada materi pokok reaksi redoks. Hasil tersebut sama seperti hal yang dikemukakan menurut Heywood (2000) dalam jurnal dengan judul Learning Joyfully: An Emotional and Transformative Experience bahwa Joyfull Learning merupakan pembelajaran dengan rasa senang yang membuat siswa dengan tekun mampu melampaui hal-hal yang sebelumnya dianggap sulit menjadi mudah hingga peningkatan nilai pembelajaran dicapai.

Dari perhitungan uji korelasi diperoleh

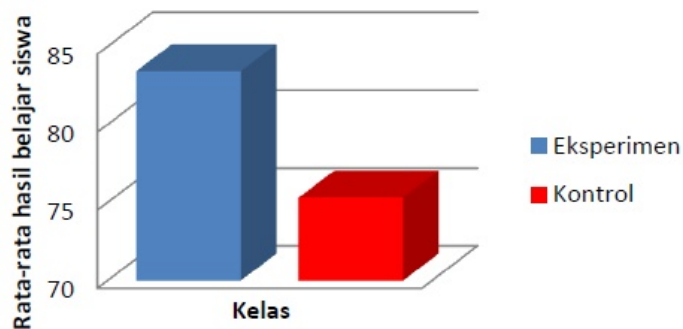
besarnya koefisien korelasi biserial kompetensi siswa (rb) sebesar 0,51 dengan kategori korelasi adalah cukup. Sedangkan pada uji kebermaknaan pengaruh antar variabel diperoleh thitung sebesar 12,32 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan pembelajaran Joyfull Learning berbantuan media dox-card. Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan harga 26.04%, hal ini berarti bahwa model pembelajaran Joyfull Learning berbantuan media dox-card dalam pembelajaran dapat menjelaskan 26.04% kompetensi yang diperoleh siswa, sedangkan sisanya yaitu sebesar 73.96% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, faktor tersebut antara lain adalah: (1) minat, (2) motivasi, (3) lingkungan sosial, (4) sikap, dan (5) kecerdasan siswa.

Berdasarkan data yang tersaji pada

Gambar 1, observasi yang telah dilakukan selama pembelajaran dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi, diperoleh hasil analisis nilai kompetensi psikomotorik siswa, didapatkan persentase rata-rata nilai psikomotorik pada kelas eksperimen sebesar 83,43% dengan kategori baik dan pada kelas kontrol sebesar 75,31% dengan kategori baik. Hal ini membuktikan aspek psikomotorik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Joyfull Learning berbantuan media dox-card lebih baik dari kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan data yang tersaji pada Gambar 2, pada observasi yang dilakukan selama pembelajaran dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi, diperoleh hasil analisis nilai afektif siswa, didapatkan

Perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar aspek psikomotorik siswa



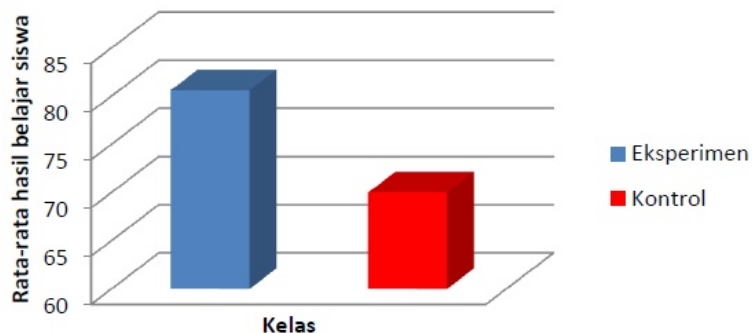
Gambar 1. Grafik perbandingan rata-rata kompetensi psikomotorik siswa

persentase rata-rata nilai afektif pada kelas eksperimen sebesar 80,625% dengan kategori baik dan pada kelas kontrol sebesar 70% dengan kategori cukup. Adapun rata-rata nilai afektif kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan

pada Gambar 2.

Keadaan tersebut dapat disebabkan karena siswa pada kelas eksperimen lebih tertarik dengan pembelajaran jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen

Perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar aspek afektif siswa



Gambar 2. Grafik perbandingan rata-rata kompetensi afektif siswa

model pembelajaran Joyfull Learning berbantuan media dox-card. Dengan model pembelajaran Joyfull Learning berbantuan media dox-card, pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan sehingga siswa tidak akan cepat merasa bosan dan jenuh dalam mempelajari kimia. Pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa memusatkan perhatian secara penuh terhadap materi yang diberikan.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Joyfull Learning berbantuan media dox-card yang diterapkan pada kelompok eksperimen, guru berfungsi sebagai fasilitator, yaitu memberikan pengarahan dan pemahaman seperlunya pada siswa. Keaktifan siswa lebih ditekankan pada proses pembelajaran. Dengan adanya keaktifan tersebut akan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi pada siswa dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kompetensi siswa. Motivasi siswa untuk mendalami materi yang disampaikan lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan pada kelas kontrol, hal ini terlihat dari rasa ingin tahu yang besar baik terhadap materi yang disajikan maupun hal-hal lain yang berkaitan terutama yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, didapatkan kompetensi psikomotorik dan afektif siswa. Dari hasil analisis didapatkan bahwa nilai rata-rata psikomotorik dan nilai rata-rata afektif siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari pada nilai kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar psikomotorik dan afektif siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Joyfull Learning berbantuan media dox-card lebih baik daripada kelas yang diberi model pembelajaran konvensional.

Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Joyfull Learning berbantuan media dox-card juga sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan analisis angket yang diberikan pada kelas eksperimen yang terdiri dari 10 item pernyataan didapatkan bahwa rata-rata respon kelas sebesar 83% dengan kategori respon sangat tinggi. Tanggapan siswa tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Joyfull Learning berbantuan media chemo-edutainment dox-card membuat siswa dapat memahami materi pokok konsep redoks dengan lebih jelas, sehingga atmosfer pembelajaran terasa kondusif dan menyenangkan. Sama seperti yang dikemukakan Menurut Paulo Fraire dalam

Shyrijo (2008), Joyfull Learning adalah pembelajaran yang didalamnya tidak ada lagi tekanan, baik tekanan fisik maupun psikologis. Sebab, tekanan apa pun namanya hanya akan mengerdilkan pikiran siswa, sedangkan kebebasan apa pun wujudnya akan dapat mendorong terciptanya iklim pembelajaran (learning climate) yang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dengan pembelajaran yang diberikan dengan menggunakan model pembelajaran Joyfull Learning berbantuan media dox-card. Jadi secara umum, kompetensi siswa baik kognitif, psikomotorik maupun afektif yang diberi pembelajaran dengan model pembelajaran Joyfull Learning berbantuan media dox-card sebagai model pembelajaran lebih baik daripada kelas yang diberi pembelajaran konvensional. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran Joyfull Learning berbantuan media dox-card berpengaruh positif terhadap kompetensi siswa, hal ini bisa diketahui dari kompetensi kelompok eksperimen yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Model pembelajaran Joyfull Learning berbantuan media dox-card sangat berguna bagi guru dan siswa. Bagi guru metode ini sangat mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran dan bagi siswa metode ini dapat meningkatkan minat dan aktivitas serta dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam menelaah materi. Akan tetapi berdasarkan pengalaman dan observasi yang dilakukan, didapatkan kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran Joyfull Learning berbantuan media dox-card yang telah dibuat, diantaranya sebagai berikut:

Kelebihan model pembelajaran Joyfull Learning berbantuan media dox-card yaitu lebih aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, berinteraksi dengan siswa lain dan terjalin kerjasama seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat, pembelajaran yang dilakukan menjadi menyenangkan dan bermakna.

Tidak ada cara mengajar yang sempurna, demikian juga dengan model pembelajaran Joyfull Learning berbantuan media chemo-edutainment dox-card ini. Ada beberapa kekurangan yang dihadapi saat penelitian berlangsung, yaitu guru kadang kesulitan dalam mengorientasikan siswa pada masalah, waktu yang diperlukan untuk pembelajaran pun lebih lama karena siswa tidak langsung diberikan konsep tetapi terlebih dahulu diarahkan pada

fenomena kehidupan nyata apabila tidak ada kerja sama dalam suatu kelompok maka tugas tidak bisa selesai pada waktu yang sudah ditentukan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran Joyfull Learning berbantuan media chemo-edutainment dox-card memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian kompetensi kimia terkait reaksi redoks siswa SMA N 1 Tenganan yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_p) sebesar 0.51 dengan pengaruh 26.04%. Ditinjau dari ranah kognitif diperoleh nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol yaitu sebesar 83.12 pada kelas eksperimen dan 76.18 pada kelas kontrol. Pengaruh terhadap aspek afektif dan psikomotorik ditunjukkan secara deskriptif melalui hasil rata-rata nilai kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Model

pembelajaran Joyfull Learning berbantuan media chemo-edutainment dox-card membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan memudahkan siswa memahami konsep redoks.

Daftar Pustaka

- Heywood, P. 2005. Learning joyfully: an emotional and transformative experience. *Journal of critical studies in education* vol 46(1)
- Sadiman, A. 2003. *Media pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Shyrijo. 2008. Penerapan metode joyfull learning pada materi perkalian kelas II di MI Roudlotul Ikhsan Sukodono. diunduh di <http://shyrijo.blogspot.com> tanggal 22 Juli 2011
- Suharsimi, A. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek (edisi revisi VI)*. Jakarta: PT Rineka cipta
- Syam. 2005. *Prestasi belajar fisikan pokok bahasan getaran dan gelombang melalui pendekatan problem posing berbasis aktivitas di SMU N 1 Banjarmasin*. J pendidikan dan kebudayaan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional